

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI KABUPATEN SORONG (STUDI PADA KABUPATEN SORONG TAHUN 2008-2012)

Beatriks Sefle, Amran Naukoko dan George Kawung

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email: seflenona@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menyebutkan suatu negara mempunyai power. Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dari setiap waktunya akan memperbaiki sistem pembanguna yang semakin baik. Dalam perekonomian suatu negara/daerah diketahui dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut : 1). Tanah dan kekayaan alam lainnya, 2). Jumlah dan kualitas dari penduduk dan tenaga kerja, 3). Barang-barang Modal dan Teknologi. Dengan semakin baiknya pengelolaan SDA yang ada maka tingkat investasi pun akan meningkat, serta terbukanya lapangan-lapangan kerja baru sehingga penyerapan tenaga kerja pun ikut meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sorong. Dengan PDRB, Tenaga Kerja, dan Suju Bunga sebagai variabel yang mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong. Pengujian dengan analisis regresi berganda melalui tiga variabel bebas yakni tenaga kerja, PDRB, tingkat suku bunga tidak dapat di lakukan uji analisis regresi berganda karena terjadinya gejala multikolinieritas dalam model, sehingga dengan perbaikan model dengan ceteris paribus maka pada akhirnya menyisakan variabel PDRB dan Investasi sebagai variabel independen yang bebas dari multikolinieritas. Data yang digunakan dalam dalam perbaikan multikolinieritas penelitian ini terdistribusi normal, dan bebas dari autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap investasi kabupaten kota sorong. Hasil uji F menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap Invesatasi.

Kata kunci: PDRB dan Investasi

ABSTRACT

Economics is one of the most important factors to mention a state has power. Economic growth is getting better every time will improve with establishment of a better system. In the economy of a country / region is known of the increase in Gross Domestic Product (GDP) there are also several factors that affect economic growth including the following: 1). Land and other natural resources, 2). The number and quality of the population and labor, 3). Capital goods and technology. With improvements in the management of existing resources, the level of investment will increase, as well as opening up new fields of work so that employment increased, too. This study aims to determine the factors that affect investment in Sorong Regency. With GDP, Labor, and Suju Flowers as variables that affect investment in Sorong Regency. Results from this study is that the variable • Testing with multiple regression analysis through three independent variables namely employment, GDP, interest rates can not be done because the multiple regression analysis test terjadinya multikolinieritas symptoms in the model, so that the improvement of the model with ceteris paribus then the finally leaving GDP and investment variables as independent variables that are free from multicollinearity. The data used in this research in the improvement of multicollinearity normally distributed, and free of autocorrelation and heterocedastity. T test results showed that the GDP variable has influence on investment sliding urban districts. F test results indicate that the GDP had an influence on the investments.

Keywords : GDP and Investment

1. PENDAHULUAN

Ekonomi adalah salah satu faktor yang terpenting untuk menyebutkan suatu negara mempunyai kekuatan. Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dari setiap waktunya akan memperbaiki sistem pembangunan yang semakin baik. Akan tetapi salah satu faktor yang mempengaruhi perjalanan perekonomian suatu negara adalah stabilitas perekonomian global dikendalikan dengan baik, maka peluasan krisis finansial ke berbagai negara dapat diminimalisir. (Khairunnisa, 2013).

Dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara/Daerah diketahui dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Setiap Negara/Daerah mempunyai kesempatan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi oleh karena faktor-faktor produksi bertambah dari satu periode ke periode lain, sehingga pendapatan Nasional/Daerah dapat ditingkatkan.

Perencanaan anggaran daerah merupakan salah satu perhatian utama para pengambil keputusan di pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai perundang-undangan dan produk hukum telah ditetapkan dan mengalami perbaikan atau penyempurnaan untuk menciptakan sistem perencanaan anggaran yang mampu memenuhi berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, yaitu terbentuknya semangat desentralisasi, demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses penyelenggaraan pemerintahan pada umumnya dan proses perencanaan keuangan daerah. Secara garis besar, perencanaan keuangan daerah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manajemen penerimaan daerah dan manajemen pengeluaran daerah. Kedua komponen tersebut akan sangat menentukan kedudukan suatu pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan otonomi daerah. (Sukirno, 2004),

Aspek perencanaan keuangan daerah papua diarahkan agar seluruh proses penyusunan APBD semaksimal mungkin dapat menunjukkan latar belakang pengambilan keputusan dalam penetapan arah kebijakan umum, skala prioritas dan penetapan alokasi serta distribusi sumber daya dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Usaha-usaha perekonomian di Provinsi Papua yang memanfaatkan sumber daya alam dilakukan dengan tetap menghormati hak-hak masyarakat adat, memberikan jaminan kepastian hukum bagi pengusaha, serta prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, dan pembangunan yang berkelanjutan, yang pengaturannya ditetapkan dengan Perdasus.

Pembangunan perekonomian berbasis kerakyatan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat adat dan/atau masyarakat setempat yang dilakukan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat adat agar dapat berperan dalam perekonomian seluas-luasnya.

Dalam rangka otonomi khusus Provinsi Papua (dan provinsi-provinsi hasil pemekarannya) mendapat bagi hasil dari pajak dan sumber daya alam sebagai berikut::

- Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 90% (sembilan puluh persen)
- Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan sebesar 80% (delapan puluh persen)
- Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebesar 20% (dua puluh persen)
- Kehutanan sebesar 80% (delapan puluh persen)
- Perikanan sebesar 80% (delapan puluh persen)
- Pertambangan umum sebesar 80% (delapan puluh persen)
- Pertambangan minyak bumi 70% (tujuh puluh persen) selama 25 tahun dihitung dari tahun 2001. Mulai tahun ke-26 menjadi 50% (lima puluh persen)
- Pertambangan gas alam 70% (tujuh puluh persen) selama 25 tahun dihitung dari tahun 2001. Mulai tahun ke-26 menjadi 50% (lima puluh persen).

Sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) penerimaan Pertambangan minyak bumi dan gas alam dialokasikan untuk biaya pendidikan, dan sekurang-kurangnya 15% (lima belas persen) untuk kesehatan dan perbaikan gizi. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Otonomi khusus Papua](http://id.wikipedia.org/wiki/Otonomi_khusus_Papua))

Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di provinsi ini tersedia 1 pelabuhan, yaitu Pelabuhan Sorong (Port of Sorong) dan 1 bandar udara, yaitu Bandar Udara Domine Eduard Osok.. Sebelum adanya Bandar Udara Domine Eduard Osok, Kota Sorong menggunakan Bandar Udara Jeffman di Pulau Jeffman. Untuk mencapai bandar udara tersebut penumpang pesawat terbang menggunakan angkutan kapal dari Kota Sorong. Saat ini bandar udara tersebut sudah tidak digunakan lagi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sorong dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilainya telah mencapai sekitar 4.206.112,83 juta rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 14,43 persen dibandingkan tahun 2011. Besar kecilnya perkembangan PDRB Kota Sorong berpengaruh terhadap besar kecilnya sumbangan PDRB Kota Sorong terhadap pembentukan PDRB Provinsi Papua Barat. <http://sorongkota.bps.go.id/>

Tabel 1 Perkembangan PDRB Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012 (ADHK 2000)
Dalam jutaan

Tahun	ADHK 2000
2008	1.717.793,39
2009	1.796.779,61
2010	1.849.545,90
2011	1.969.855,64
2012	2.190.165,38

Sumber Data : BPS Kab. Sorong

Dari data tabel 1 PDRB yang ada maka, dapat dilihat bahwa dalam tiap tahunnya PDRB ADHK 2000 pada Kabupaten Sorong mengalami perkembangan, dapat dilihat dari tahun 2008-2012 mengalami peningkatan Nilai PDRB pada tahun 2008 sebesar Rp1.717.793,39 juta dan terus meningkat di tiap tahunnya sampai pada tahun 2012 menjadi Rp 2.190.165,38 juta.

Investasi merupakan suatu Penanaman Modal yang di berikan oleh perseorangan atau perusahaan atau organisasi baik dalam Negeri maupun luar Negeri. Investasi adalah Penanaman Modal yang diharapkan dapat. Menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan ekonomi regional dan mengusahakan penanaman Investasi pemerintah maupun investasi swasta dalam, meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten sorong. perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan berbagai macam data statistik sebagai dasar penentu strategi dan kebijakan sasaran pembangunan tercapai tepat.

Investasi merupakan sektor penting kemajuan pembangunan di kabupaten sorong, meningkatkan pendapatan asli daerah, memberikan lapangan Kerja dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Selama ini Perekonomian Kabupaten Sorong selama tahun 2008 menunjukkan perkembangan yang sangat baik apabila dibandingkan dengan tahun 2007 hal ini dapat dilihat dari beberapa sektor ekonomi yang mengalami kenaikan laju pertumbuhan Nilai PDRB tahun 2008 atas dasar

harga berlaku adalah sebesar 4,28 triliun rupiah dengan indeks perkembangan sebesar 283,01 yang berarti bahwa PDRB tahun 2000 mengalami perkembangan 2,83 kali dari tahun 2000.

Tabel 2 Perkembangan Investasi Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012 (Ribuan Rupiah)

Tahun	Investasi
2008	884.000
2009	942.000
2010	976.000
2011	1.160.000
2012	1.402.850

Sumber data : BPS Kab. Sorong

Pada data tabel 2 diatas ,dapat disimpulkan bahwa investasi pada tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan. Dengan demikian semakin meningkatnya Investasi yang ada di Kabupaten Sorongmaka pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sorong pun ikut meningkat, serta penyerapan tenaga kerjapun akan mengalami peningkatan seiring dengan masuknya investor di Kabupaten Sorong.

Muawanah (2013) mengatakan Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah Negara. Dari sisi tenaga kerja, penduduk suatu Negara dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok penduduk usia kerja dan kelompok bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah mereka yang berumur 10 hingga 65 tahun. Namun dewasa ini usia kerja tersebut telah diubah menjadi yang berumur 15 hingga 65 tahun.

Angkatan kerja banyak yang membutuhkan lapangan pekerjaan, namun umumnya baik di Negara berkembang maupun Negara maju, laju pertumbuhan penduduknya lebih besar dari pada laju pertumbuhan lapangan kerjanya.

Tabel 3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Umur 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Sorong (Dalam Ribuan Orang)

Tahun	Tenaga kerja(orang)
2008	21.658
2009	25.345
2010	27.461
2011	29.673
2012	32.565

Sumber Data : BPS Kab. Sorong

Dari hasil persentase tenaga kerja pada Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa,dalam tahun 2008 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar (21.658) orang,disusul tahun 2009 sebesar(25.345) orang,kemudian pada tahun 2010 (27.461)orang,kemudia diikuti pada tahun 2011 (29.673) orang dan pada tahun 2012 menjadi(32.565) orang.

Tabel 4 Data Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Perbankan (Dalam Persen)

Tahun	Suku bunga kredit(%)
2008	17,45
2009	18,25
2010	18,43
2011	19,05
2012	19,19

Sumber Data : BPS Kab. Sorong

Dari data tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat suku bunga dari tahun 2008 mengalami peningkatan mencapai 17,45% ,dan pada tahun 2009 menjadi 18,25%, disusul pada tahun 2010 menjadi 18,43 % kemudian pada tahun 2011 19,05% selanjutnya tahun 2012 meningkat menjadi 19,19%

Tingkat Suku Bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Nilai suku bunga Domestik di Indonesia sangat terkait dengan tingkat suku bunga internasional. Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional serta kebijakan nilai tukar mata uang yang kurang fleksibel, (<http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-bunga-dan-suku-bunga.html>).

Tabel 5 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB ADHK 2000 Pada Tahun 2012 di Kabupaten Sorong (Dalam Persen %)

N0	Sektor ekonomi	Distribusi PDRB ADHK 2000
1	Pertanian	14.79
2	Pertambangan dan penggalian	44.93
3	Industry pengolahan	26.41
4	Listrik dan Air bersih	0.09
5	Bangunan	2.49
6	Perdagangan ,hotel dan restoran	2.18
7	Pengangkutan dan komunikasi	1.03
8	Keuangan,persewaan,dan jasa perusahaan	0.17
9	Jasa-jasa	7.91
	PDRB	100

Sumber: BPS, Kab Sorong tahun 2013

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa sektor ekonomi yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong adalah sektor pertambangan, dengan sumbangan sebesar 44.93%. dan industri pengolahan merupakan pemasukan ke dua terbesar pada pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sorong sebesar 26,41%, dan pertanian juga memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong dengan nilai 14,79%.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengaruh tingkat suku bunga, PDRB dan tenaga kerja terhadap investasi di Kabupaten Sorong.

Tinjauan Pustaka

Boediono (1992) mengatakan Pertumbuhan Ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output perkapita". Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat (Donderdag, 2013).

Aliran Merkantilisme

Pertumbuhan ekonomi atau perkembangan ekonomi suatu negara menurut kaum Merkantilis ditentukan oleh peningkatan perdagangan internasional dan penambahan pemasaran hasil industri serta surplus neraca perdagangan.

Aliran Klasik

Adam Smith mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* Tahun 1776. Menurut Adam Smith, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

David Ricardo mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu Negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

Aliran Neo Klasik

Tokoh-tokoh aliran Neo Klasik di antaranya Schumpeter, Harrod – Domar, dan Sollow – Swan. Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus-menerus mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya. Adapun jenis-jenis inovasi, di antaranya dalam hal penggunaan teknik produksi, penemuan bahan dasar, pembukaan daerah pemasaran, penggunaan manajemen, dan penggunaan teknik pemasaran.

Dalam analisis teori pertumbuhan ekonomi menurut Teori Harrod – Domar, menjelaskan tentang syarat yang harus dipenuhi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (steady growth) dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan oleh Harrod–Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa hal antara lain Tahap awal perekonomian telah mencapai tingkat full employment, Perekonomian terdiri atas sektor rumah tangga (konsumen) dan sektor perusahaan (produsen), Fungsi tabungan dimulai dari titik nol, sehingga besarnya tabungan proporsional dengan pendapatan, Hasrat menabung batas (Marginal Propensity to Save) besarnya tetap. Sehingga menurut Harrod – Domar pertumbuhan ekonomi yang teguh akan mencapai kapasitas penuh (full capacity) dalam jangka panjang.

Menurut teori Sollow–Swan, terdapat empat anggapan dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Yaitu tenaga kerja, fungsi produksi, adanya kecenderungan menabung dari masyarakat, semua tabungan masyarakat di investasikan.

Aliran Historis

Tokoh-tokoh yang menganut aliran historis antara lain Friederich List, Bruno Hildebrand, Karl Bucher, Werner Sombart, dan Walt Whitman Rostow.

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Secara umum terdapat dua jenis investasi, yaitu :

1. Investasi yang terdorong (Induced Investment)
Investasi yang terdorong (induced Investment), yakni investasi yang tidak diadakan akibat adanya penambahan permintaan, pertambahan permintaan yang diakibatkan pertambahan pendapatan. Jelasnya apabila pendapatan bertambah, maka tambahan permintaan akan digunakan untuk konsumsi, sedang pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan. Sudah pasti apabila ada tambahan permintaan, maka akan mendorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan tersebut.
2. Investasi otonom (Outonomous Investment)
Investasi otonom (Outonomous Investment), yaitu investasi yang dilaksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang diadakan bukan karena pertambahan permintaan efektif, tetapi justru

untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Besarnya investasi otonom tidak tergantung kepada besar kecilnya pendapatan nasional atau daerah. Investasi otonom berarti pembentukan modal yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. (Sukirno, op.cit 2004: 108)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam waktu satu tahun disuatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut

PDRB diperoleh dari produksi seluruh sektor perekonomian regional yang dijabarkan dalam 9 (sembilan) sektor dan terakumulasi dalam 3 (tiga) kelompok menurut jenisnya, yaitu :

1. Kelompok primer, adalah sektor yang langsung menghasilkan barang jadi (final product). Terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian
2. Kelompok sekunder, adalah sektor yang dalam menghasilkan barang harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor bangunan.
3. Selanjutnya sektor tersier, adalah sektor yang bergerak dibidang pelayanan (jasa) yang terdiri dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. (Malikhan dalam Amir Hamid : 1639).

Tenaga kerja (man power)

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan dan kondisi ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro (2000 : 56) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Suku Bunga

Suku Bunga Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula

minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Source (<http://www.informasiku.com/2011/04/teori-suku-bunga-dan-inflasi.html>)

Tabel 6 Penelitian Terdahulu (Kajian Empiris)

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tujuan	Metode Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adhitya Kusumaningrum (2007)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi investasi di Provinsi DKI Jakarta	Mengalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi DKI Jakarta	Analisis Data (Analisis regresi berganda).	Yang menunjkn bahwa PDRB merupakan variable yang paling berpengaruh terhadap investasi di DKI Jakarta	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhaap faktor-faktor yang mempengaruhi invesatasi	Metode analisis sebelumnya mengguakan metode analisis deskriptif. Seddangkang peneliti menggunakan bantuan data statistik lalu mendeskripsikan data kualitatif yang diperoleh
2.	Lelly Triyani / Tahun 2003	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEN GARUHI TINGKAT INVESTASI SEKTOR PROPERTI (di Jawa Tengah Tahun 1982-2001)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat investasi sektor properti dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir yaitu tahun 1982-2001	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan di Propinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif	Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa dalam uji t menunjukkan bahwa variabel invlasi, suku bunga, secara indifidu signifikan dalam mempengaruhi variabel investasi sektor Propertitetapi PDRB tidak signifikan atau secara nyata tidak mempengaruhi investasi properti jawa tengah. Sedangkan uji f menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan PDRB secara bersama-sama signifikan salam mempengaruhi variabel investasi sektor properti. Analisis ekonometri menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga kredit tidak signifikan terhadap investasi dalam Negeri, sedangkan dua variabel lainnya yaitu Tenaga Kerja dan Kurs Rp/US\$ berpengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri.	Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah untuk mengetahui tingkat investasi dapat mempengaruhi PDRB	Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi tempat penelitian ini diadakan Kabupaten Sorong, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Propinsi Jawa Tengah
3.	Fajar Febriananda, tahun 2011	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEN GARUHI INVESTASI DALAM NEGERI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1988-2009	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga kredit, tenaga kerja, dan kurs Rp/US\$ terhadap investasi dalam Negeri di Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis ekonometri OLS untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam Negeri		Persamaan peneliti dan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian yang digunakan. Yaitu tingkat suku bunga dan investai.	Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi tempat penelitian ini diadakan Kabupaten Sorong, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Propinsi Jawa Tengah

2. METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian harus dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten kota sorong. Penelitian ini menggunakan Data Sekunder, yaitu data yang diambil dari Instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini

Dalam metode ini pengambilan sampel yang digunakan yaitu setiap instansi-instansi dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel dari variable-variabel yang digunakan dari instansi-instansi yang ada maka, yang dipilih hanya instansi terkait yaitu Kantor Badan Perencanaan Pembangunan dan Penanaman Modal Daerah Kabupaten Sorong, Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong, Kantor BNI Cabang Aimas Kabupaten Sorong. Selain itu, alasan peneliti memilih jenis instansi ini karena dapat mempermudah untuk pengambilan Data karena sesuai dengan Bidang dan profesi yang ada dari berbagai instansi dan juga dari pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti

Model Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang di sebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui (Gujarati, 1996).

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap PDRB di Kabupaten Sorong yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots(1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \theta X_1^{\alpha_1} X_2^{\alpha_2} X_3^{\alpha_3} e^{\mu} \dots\dots\dots(2)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, Feldstein dan mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } \theta + \alpha_1 \text{Ln } X_1 + \alpha_2 \text{Ln } X_2 + \alpha_3 \text{Ln } X_3 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- Y = Investasi
- X1 = Tenaga Kerja
- X2 = PDRB
- X3 = Suku Bunga
- θ = Konstanta
- α₁ - α₃ = Parameter
- μ = Error term

Estimasi koefisien regresi dilakukan melalui metode ordinary least square (OLS). salah satu regresi dalam OLS adalah regresi linier berganda. analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel X (variabel bebas) yang merupakan penyebab dan Variabel Y (variabel tak bebas) yang merupakan akibat.

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Pengujian Signifikan Simultan (Uji f-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%..

Pengujian Signifansi Parameter Individual (Uji t-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear (Gujarati, 1991). Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan Eviews-7.0 dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (Correlation Matrix).

Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu-data seksi silang(data cross sectional) atau data yang diurutkan menurut waktu – data runtut waktu.(time series data).

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS yang tidak bernilai konstan.

Normalitas data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak dan Kedudukan Administrasi Kabupaten Sorong

Secara administrasi Kabupaten Sorong terletak di bagian Bara Provinsi Papua dengan luas wilayah setelah pembentukan Kabupaten Tambrauw ± 13.603,46 Km² Yang terbagi dala wilayah daratan seluas 845,71 Km dan wilayah lautan seluas 514,65 Km dalam wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Sorong terdiri dari 19 distrik,18 kelurahan dan 149 desa/kampung .Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Samudra Pasifik dan Selat Dampir
Sebelah timur	:	Kabupaten Tambrauw dan Kab.Sorong Selatan
Sebelah Selatan	:	Laut Seram
Sebelah barat	:	Kota Sorong,Kab.Raja Ampat dan Laut Seram

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil perbaikan multikolinearitas model penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 7 Variabel Bebas yang dihilangkan dari Model Penelitian
Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tingkat suku bunga, tenaga kerja , PDRB(a)		Enter
2		tenaga kerja	Backward (criterion: Probability of F-to- remove >= .100).
3		tingkat suku bunga	Backward (criterion: Probability of F-to- remove >= .100).

Hasil perbaikan model penelitian dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode backward ada dua variabel bebas yang dikeluarkan atau dihapus dari dalam model penelitian yakni variabel tenaga kerja dan variabel tingkat pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa variabel bebas yang tersisa dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel PDRB.

**Tabel 8 Korelasi antara Variabel Bebas yang digunakan dalam Penelitian
hasil perbaikan model) Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			VIF
1	(Constant)	-91.917	8.942			
	PDRB	4.229	.319	.970	-10.279 13.270	.000 .000
						1.000

Predictors : (Constant), PDRB

Dependent Variable: Investasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2013

Berdasarkan hasil perbaikan model penelitian sebagaimana yang tercantum dalam tabel diatas maka variabel bebas yang akan digunakan dalam persamaan regresi penelitian adalah variabel Investasi dan variabel PDRB. Hal ini didasarkan pada hasil nilai VIF menunjukkan besarnya VIF variabel bebas tersebut adalah 1.000 atau lebih kecil dari 10, . Aturan dalam program SPSS bahwa jika nilai VIF antar variabel bebas lebih kecil dari 10, maka kedua variabel tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 9 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.792	1	9.792	176.094	.000(a)
	Residual	.612	11	.056		
	Total	10.403	12			

a Predictors: (Constant), PDRB

b Dependent Variable: Investasi

Hasil Pengujian Statistik

- Adapun model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -91.917 + 4.229 X$$
- Nilai konstanta sebesar -91.917 mengandung arti bahwa jika nilai PDRB adalah sebesar 0, maka investasi akan sebesar Rp.-91.917.
- Nilai koefisien regresi X sebesar 4.229 mengandung arti bahwa jika PDRB bertambah sebesar Rp.1.000.000 maka investasi akan bertambah sebesar Rp. 4.229.000. ceteris paribus.
- Nilai t hitung PDRB adalah 13.270, nilai t tabel adalah 1,782 yang diperoleh dengan Alpha 5 % dan df sebesar 12 yakni (13-1). Pada sisi yang lain nilai signifikansinya X1 (Sig) adalah 0.000 atau lebih kecil dari nilai Alpha sebesar 0,05. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, dan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha berarti Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa PDRB dan Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh secara parsial terhadap investasi.
- Nilai F hitung sebesar 176.094 dengan signifikansi 0,000. Nilai Ftabel 5 %, dengan jumlah variabel bebas (v1) = 1 dan jumlah sampel 13, maka diperoleh nilai Ftabel 4.67. Nilai Fhitung (13.270) lebih besar dari nilai F tabel (4.67). Berdasarkan hasil uji F maka variabel bebas PDRB secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Investasi sebagai variabel terikat.
- Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0.941 = 94 %. Artinya bahwa variabel Y (Investasi) dipengaruhi sebesar 44.4% oleh Suhu (X), sedangkan sisanya 0.6 %.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pengujian dengan analisis regresi berganda melalui tiga variabel bebas yakni tenaga kerja, PDRB, tingkat suku bunga tidak dapat dilakukan uji analisis regresi berganda karena terjadinya gejala multikolinieritas dalam model, sehingga dengan perbaikan model maka pada akhirnya menyisakan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi sebagai variabel independen yang bebas dari multikolinieritas.

Bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap investasi kabupaten Kota Sorong dan secara bersama-sama atau simultan PDRB memiliki pengaruh terhadap Invesatasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat investasi mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang signifikan. Dan kiranya kepada pemerintah kabupaten Sorong dapat memanfaatkan setiap potensi-potensi yang ada di kabupaten Sorong. Agar

Investor-investor dapat menanamkan modalnya di Kabupaten Sorong, sehingga semakin banyak investor masuk dalam kabupaten Sorong maka penyerapan tenaga kerja pun semakin besar, sehingga pengangguran menurun, kemiskinan pun ikut menurun dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong meningkat serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sorong pun meningkat. Kepada peneliti berikutnya kiranya dapat menjadi pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 1998. Ilmu Makroekonomi. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Porofolio dan Investasi. Yogyakarta : Kanisius
- Adioetomo, Sri Murtiningsih. 2010. Dasar-dasar Demografi Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. 1992. teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE Yogyakarta.
- Muawanah. 2013. Mendeskripsikan Permasalahan Angkatan Kerja serta Peran Pemerintah dalam Menanggulangnya Pengertian Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja.
- Sukirno, sadono. 2004. Makro ekonomi. Cetakan ke 5, edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mardalena, Ervin. 2009. Pengaruh Investasi Swasta Dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. Ekonomika. Yogyakarta.
- Amir Hamid. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. <http://malikkhanberbagiceritainspirasi.blogspot.com/2013/05/pengaruh-pertumbuhan-ekonomi-terhadap.html>.
- Rachmat. 2013. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Suatu Negara. (http://www.seputarforex.com/artikel/forex/lihat.php?id=124892&title=pengaruh_suku_bunga_terhadap_pertumbuhan_ekonomi_suatu_negara) .
- Rini Sulistyawati. 2013. Pengaruh Investasi Dan Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Di Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Tanjungpura.
- Syarifah Anak Baik. 2013. Hubungan Tingkat Suku Bunga Dengan Investasi. (<http://syarifahanakmamak.blogspot.com/2012/03/hubungan-tingkat-suku-bunga-dengan.html>)
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima, Edisi ketujuh, Bumi Aksara. Jakarta.
- Makmun dan Akhmad Yasin. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 3 September.
- Marisa Wajdi. 2013. Harmonisnya Hubungan Investasi Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi. <http://analisis-lintas-sektor.blogspot.com/2013/01/harmonisnya-investasi-asing-dan.html> .
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Edisi, Penerbit PT Salemba Eban Patria, Jakarta.

http://id.wikipedia.org/wiki/Otonomi_khusus_Papua

<http://sorongkota.bps.go.id/>

<http://www.informasiku.com/2011/04/teori-suku-bunga-dan-inflasi.html> Teori Suku Bunga dan
Inflasi source.